

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY*

Shintia Ananda¹, Wahyu Ari Andriyanto², Retna Sari³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹shintia.ananda@upnvj.ac.id

²wahyuari@upnvj.ac.id

³retnasari@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 65 perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Secara simultan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, serta kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, *leverage*, *audit delay*.

Abstract

This research was conducted that aims to determine the effect of company size, audit opinion, profitability, operational complexity, and leverage on audit delay. The sample in this study consisted of 65 companies in the trade, service, and investment sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period, which were selected using purposive sampling technique. Testing the hypothesis in this study was used Multiple Linier Regression analysis with the SPSS version 25. Simultaneously the result show that company size, audit opinion, profitability, operational complexity, and leverage have a significant effect on audit delay. Then partially the results show that audit opinion and profitability has a negative and significant effect on audit delay, and operational complexity has a positive and significant effect on audit delay. While company size and leverage do not have a significant effect on audit delay.

Keywords: *company size, audit opinion, profitability, operational complexity, leverage, audit delay.*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

PENDAHULUAN

Perusahaan terbuka yang melakukan penawaran saham kepada masyarakat luas yang mencatatkan permodalannya dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia diharuskan memberitahukan hasil pembukuan perusahaannya. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan untuk mengaudit laporan mengenai data keuangan. Melakukan audit laporan keuangan dengan tujuan memastikan apakah laporan keuangan sudah dinyatakan selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan SK Direksi PT BEI Kep-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban menyampaikan informasi, III.1.1.6.1 dimana batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahunan selambatnya saat akhir bulan ketiga dari pembukuan keuangan tahunan. Apabila batas waktu penyampaian jatuh pada saat hari libur, maka penyampaian laporan perusahaan tercatat paling lambat pada hari bursa berikutnya setelah hari libur.

Perusahaan yang tercatat di BEI yang melakukan keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari informasi yang didapatkan dari situs resmi www.idx.co.id maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Laporan keuangan per 31 Desember	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan
2015	29 Juni 2016	18
2016	31 Maret 2017	69
2017	2 April 2018	70
2018	29 Juni 2019	10
2019	2 Juni 2020	64

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id

Setelah ditelusuri data pada tabel jangka tiga tahun dari 2017 sampai 2019, maka disimpulkan bahwa 3 sektor yang memiliki tingkat keterlambatan penyampaian laporan audit yang tinggi yaitu sektor perdagangan, jasa, dan investasi, property, *real estate*, dan konstruksi bangunan, serta pertambangan.

Tiga Sektor Terbanyak yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit

	2017	2018	2019
Sektor perdagangan, jasa, dan investasi	ABBA, AKKU, GLOB, SUGI HOTL, JIHD, MAMI, MDRN, MLPL, MPPA, OKAS, SUGI, TIRA, TRIO, CNKO, DWGL, ZBRA.		AGAR, BOLA, CNKO, ECH, GLOB, HOME, ICON, INTA, JGLE, MAMI, MDRN, NUSA, PRIM, SIMA, SKYB, SUGI, TELE, TIRA, TRIL, TRIO, ZBRA.
Sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan	ARMY, COWL, DART, ELTY ELTY, FORZ, LCGP, MABA, MTRA, MYRX, POLI, POLL, RIMO, TOPS.		BCIP, DGIK, ELTY, LPCK, LPKR, RIMO, ARMY, FORZ, LCGP, MYRX,
Sektor pertambangan	ARTI, GTBO, IFSH , APEX MYOH, WOWS.		APEX, BIPI, DEWA, ENRG, MEDC, MTFN, GTBO.

Sumber : data diolah

Menurut pendapat Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran suatu entitas memiliki pengaruh atas keterlambatan audit, dikarenakan makin besarnya pengukuran entitas bisnis membuat keterlambatan penyelesaian audit juga singkat. Hal ini disebabkan oleh makin besar entitas, sistem pengelolaan internal yang dimiliki entitas tersebut juga semakin baik, tingkat kesalahan laporan keuangan menjadi berkurang dan menjadikan lebih mudah untuk auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Berbeda dengan Hernawati & Rahayu (2014), menyatakan bahwa pengukuran terhadap perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *audit delay*. Alasannya dikarenakan seluruh entitas bisnis selalu dipantau oleh

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

penanam modal, regulator serta kelompok yang bersangkutan, akibatnya semua entitas bisnis harus menyegerakan untuk menuntaskan praktik pemeriksaan pembukuan tahunan.

Sumartini & Widhiyani (2014) menunjukkan keterlambatan audit jauh kian singkat untuk entitas yang memperoleh *unqualified opinion* sebab diakui sebagai info baik yang lekas diterbitkan. Berbeda pada penelitian Surbakti & Mashuri, (2015) menerangkan opini audit tidak berdampak atas *audit delay*, dan entitas yang memperoleh pendapat WTP tidak membuat penyelesaian audit dengan cepat daripada entitas yang memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut (Hossain et al., 1998) pada saat profitabilitas perusahaan rugi, pihak manajemen dapat memperlambat penerbitan pembukuan suatu entitas untuk melakukan penghindaran karena tidak nyaman dalam mengkomunikasikannya karena ini adalah 'berita buruk'. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi berkeinginan untuk menyelesaikan audit akun sesegera mungkin dengan segera merilis laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dengan tujuan menyampaikan 'kabar baik' (Saemargani & Mustikawati, 2015). Namun dalam penelitian Saputra et al., (2020) prosedur keterlambatan audit tidak terpengaruh oleh profitabilitas entitas, disebabkan karena aktivitas audit yang dilaksanakan perusahaan pada tingkat laba yang kecil ataupun laba yang besar tidak memiliki perbedaan dari hal proses auditing dan prosedur audit yang dilaksanakan.

Widiasari et al., (2020) mengemukakan bahwasanya kompleksitas operasi berkaitan dengan *audit delay*. Sependapat dengan Napisah & Lestari (2020) yang menyebutkan bahwasanya dengan adanya laporan konsolidasi, entitas yang punya cabang atau anak perusahaan membuat pengerjaan audit menjadi lebih kompleks. Namun kesimpulan tersebut bertentangan dengan pandangan Ramdhani et al., (2021) yang menyebutkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berdampak signifikan atas *audit delay* disebabkan pengaudit telah mengestimasi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit terkait persiapan. Persiapan ini terkait rencana program audit untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan instruksi apa yang akan dijalankan serta bagaimana mencapainya.

Menurut Vuko & Cular (2014) *leverage* berpengaruh signifikan dengan *audit delay*, jikalau entitas mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian akan meningkat, demi mendapatkan kepercayaan atas laporan keuangan, auditor akan menaikkan kehati-hatian sehingga *audit delay* akan lebih panjang. Namun kesimpulan tersebut berlainan dengan Putri & Samin (2016) dan Ramdhani et al., (2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hal tersebut berkemungkinan karena pengaudit sudah mengenyam pendidikan mengenai akuntan publik, dan dianggap sudah memegang kecakapan teknis untuk menghimpun data yang valid dalam proses mengaudit.

Atas dasar latar belakang yang telah digambarkan dan fenomena mengenai *audit delay* serta hasil penelitian terdahulu masih ditemukan ketidakkonsistenan dikarenakan hasil yang bermacam-macam. Untuk itu peneliti ingin meneliti dan mengevaluasi lagi tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi dan *Leverage* terhadap *Audit delay*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri & Samin (2016) yaitu adanya variabel tambahan yaitu opini audit dan kompleksitas operasi, serta dalam pengukuran *leverage* penelitian ini memakai *Debt to Asset Ratio* sedangkan dalam riset terdahulu memakai *Debt to Equity Ratio*. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai obyek penelitian ini. Periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2020 untuk mendapatkan data yang lebih konkrit karena analisis datanya selama lima tahun.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam Wijayanti & Effriyanti (2019) menjelaskan bahwasanya pengertian teori sinyal ialah hubungan diantara pengirim dan penerima 'sinyal', pengirim menentukan cara untuk mengkomunikasikannya kepada penerima, seterusnya penerima membuat keputusan bagaimana mengartikan informasi tersebut dengan bereaksi positif, netral ataupun negatif. Sinyal ialah langkah apa dipilih pihak manajer saat menangkap fakta yang menyeluruh dan cermat mengenai kondisi dalam entitas bisnis dan peluang entitas bisnis dimasa mendatang.

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Dewi & Wiratmaja (2017) teori keagenan terlihat saat adanya suatu kerjasama diantara *agent* (pihak pengelola perusahaan) dan *principal* (pemilik perusahaan) untuk menentukan wewenang pengambilan keputusan bagi entitas. Agen didefinisikan sebagai pihak yang berkuasa dan memiliki kewajiban atas pengendalian dan pengambilan keputusan serta pihak yang bertanggungjawab atas pembukuan keuangan yang telah dijalankan pengauditan oleh pihak independen (Wijasari & Wirajaya, 2021). Adanya keperluan diantara para pihak membentuk asimetri informasi. Asimetri informasi muncul saat manajer mendapat pemahaman yang lebih rinci dan luas atas kondisi internal entitas mengenai masa depan, dibandingkan informasi yang didapat pihak *principal*. Sehingga disimpulkan informasi yang didapat manajer dan *principal* tidak seimbang. Asimetri ini bisa diminimalisir jikalau penyampaian laporan keuangan disajikan tepat waktu. Untuk menyeimbangi hal tersebut, maka pengaudit ditugaskan untuk mengecek pembukuan yang menciptakan laporan audit yang berkualitas guna menarik kesimpulan dalam keputusan penanaman modal.

Audit delay

Audit delay mengacu pada rentang masa atau lamanya waktu yang diperlukan oleh pekerja audit untuk menuntaskan penugasan audit pembukuan laporan, bisa dijumlahkan dari waktu tutup buku entitas yakni 31 Desember hingga terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020). Tujuan dilakukannya audit adalah untuk menyediakan informasi kepada pengguna laporan keuangan perihal apakah pembukuan keuangan tersebut diterangkan dengan wajar atau belum, berkaitan dengan seluruh aspek material berdasarkan dengan ketentuan akuntansi keuangan yang telah ditetapkan (Arens, 2015 hlm.168).

Ukuran perusahaan

Menurut Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran perusahaan ialah ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan dihitung menurut penjumlahan aset yang ada di perusahaan atau ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pembukuan keuangan yang selesai dilakukan pengauditan dengan memakai aturan logaritma yang telah ditetapkan.

Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan (Badruzaman, 2019), yaitu:

- a. *Large firm* merupakan perusahaan dengan jumlah aset bersih melampaui Rp 10 Miliar per tahunnya sudah terhitung aset tanah dan bangunan, juga mempunyai pendapatan yang nilainya melampaui Rp 50 Miliar per tahunnya.
- b. *Medium firm* merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aset bersih berkisar Rp 1Miliar -10 Miliar sudah terhitung aset tanah dan bangunan, serta mempunyai pendapatan yang nilainya berkisar Rp 1 Miliar dan rendah dari Rp 50 Miliar per tahun.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

- c. *Small firm* merupakan entitas yang menyimpan jumlah aset bersih maksimal Rp 200 juta belum terhitung aset tanah dan bangunan, serta mempunyai pendapatan yang nilainya minimum Rp 1 Miliar per tahun.

Opini audit

Pertimbangan yang diberikan seorang pengaudit perihal kewajaran pembukuan perusahaan, berkaitan dengan aspek material, sesuai dengan ketentuan dalam aturan pengerjaan laporan keuangan bersumber pada pedoman akuntansi umum merupakan definisi opini audit (Amani, 2016). Menyatakan opini perihal wajarnya pembukuan keuangan yang telah diperiksa pengaudit menjadi salah satu tugas seorang auditor untuk berperan menjadi golongan berdaulat untuk memverifikasi pembukuan keuangan entitas bisnis.

Profitabilitas

Kompetensi perusahaan dalam mencapai laba berkenaan dengan perdagangan, total aktiva, ataupun laba dan modal sendiri disebut dengan profitabilitas (Saemargani & Mustikawati, 2015). Salah satu cara suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat ditentukan dari berbagai macam indikator, salah satunya ialah *Return On Assets (ROA)*. ROA dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam memakai aset perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. ROA digunakan karena dapat memperoleh tolak ukur yang maksimal mengenai profitabilitas perusahaan.

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi ialah hasil dibentuknya departemen dan pemisahan tugas yang mempunyai fokus pada sejumlah unit yang berlainan (Ariyani & Budiarta, 2014). Kompleksitas operasi berdampak pada tenggat diperlukan pengaudit guna menuntaskan aktivitas auditnya, semakin banyak cabang yang dioperasikan maka mengakibatkan banyak juga pengungkapan atas informasi sehingga pelaksanaan audit juga semakin panjang (Yamashida et al., 2020). Kompleksitas operasi dapat ditafsirkan dengan menggunakan jumlah perusahaan anak, posisi anggota operasi anak, diversifikasi produk serta diversifikasi pasar (Napisah & Lestari, 2020).

Leverage

Fujianti & Satria (2020) menyebutkan bahwa *leverage* adalah kesanggupan suatu entitas untuk membayar semua kewajiban miliknya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* yaitu rasio yang menggambarkan proporsi antara jumlah utang dengan jumlah modal entitas, yang dipakai untuk memperkirakan sejauh apa entitas bergantung dengan kreditur saat mendanai aktiva perusahaan. Jikalau entitas memperoleh *leverage* yang tinggi, berarti aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang yang tinggi oleh kreditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Variabel ini dihitung berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Apriyana & Rahmawati, 2017). Keterkaitan ukuran perusahaan pada teori sinyal yaitu Perusahaan besar akan menyudahi audit akun mereka lebih awal daripada perusahaan kecil. Karena perusahaan besar memberi sinyal bahwa ia mempunyai lebih besar sumber daya untuk mendirikan program pengelolaan internal yang kompleks hingga bisa menurunkan tingkatan kekeliruan di dalam pembukuan keuangan, hingga menjadikan pengaudit menjalankan kepatuhan yang lebih dan pengujian substantif (Ng & Tai, 1994 dalam Ahmed, 2003). Entitas bisnis besar mempunyai SDM yang lebih besar, staf akuntansi dan teknologi informasi yang canggih

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

sehingga membantu menurunkan kekeliruan pengaudit dalam menyelesaikan laporan pemeriksaan. Kedua, entitas yang memiliki sumber daya yang melimpah guna memenuhi biaya pengauditan relatif lebih besar yang dilakukan segera setelah akhir tahun keuangan. Ketiga, semakin besar perusahaan membuat khalayak yang tertarik dengan urusannya semakin banyak. Akhirnya, entitas bisnis yang besar mungkin dapat menyodorkan desakan yang lebih besar pada pengaudit agar menyegerakan dan menuntaskan audit tepat waktu (Lai et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Apriyana & Rahmawati (2017), Lai et al. (2020) dan Amani (2016) yang juga menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berikut hipotesis yang dibangun pada riset ini:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Pandangan pengaudit terkait kewajaran pembukuan keuangan yang didapatkan setelah melakukan pengauditan ialah pengertian dari opini audit. Keterkaitan antara opini audit dengan teori sinyal yaitu entitas yang memperoleh *unqualified opinion* akan membuat penyelesaian pengauditan lebih cepat, sebab entitas yang memperoleh pendapat itu menganggapnya menjadi sinyal atau kabar bagus yang lekas dilakukan perilsan. Dan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian mengakibatkan penundaan pemeriksaan pembukuan lebih panjang dikarenakan prosedur pemeriksaan pembukuan melibatkan penawaran bersama pelanggan. Penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya akan memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang menerima *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama penyelesaiannya, sebaliknya penyelesaian audit lebih cepat pada entitas yang mengalami *unqualified opinion*. Manajemen akan memperbaiki laporan hingga menunjukkan opini yang diinginkan manajemen dan pengaudit. Waktu yang diperlukan ini akan memperpanjang publikasi laporan keuangan ke publik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amani (2016) dan Lai et al., (2020) yang menyatakan bahwa opini audit memberikan pengaruh *audit delay*. Berikut hipotesis yang dibangun di riset ini:

H2: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Rasio profitabilitas ialah rasio guna menilai tingkatan keefektifan manajemen suatu entitas. Profitabilitas secara substansial tidak dengan sendirinya menghasilkan pengumuman audit yang lebih awal atau lebih lambat dari biasanya. Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu jika perusahaan mengalami penurunan laba, manajemen mungkin ingin menunda keluarnya laporan tahunan perusahaan untuk menjauh dari ketidaknyamanan dalam mengkomunikasikannya karena ini merupakan sinyal atau 'berita buruk'. Disisi lain, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi mungkin ingin menyudahi audit akun secepat mungkin untuk segera merilis laporan tahunan perusahaan yang di audit untuk memberitahukan 'kabar baik' (Putri & Samin, 2016). Perusahaan publik dengan peringkat profitabilitas yang rendah biasanya menghadapi perilsan laporan keuangan pengauditan yang dilakukan oleh auditor lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan non publik (Ashton, 1984 dalam Kartika, 2009). *Audit delay* akan lebih singkat jika tingkat profitabilitas yang dikuasai perusahaan menjadi tinggi.

Perihal ini didasarkan studi Lai et al., (2020), Vuko & Cular (2014) dan Amani (2016) yang menerangkan bahwasanya profitabilitas berdampak kepada *audit delay*. Berikut hipotesis yang dibangun dalam studi ini:

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit delay*

Entitas dengan anggota operasi kian banyak membutuhkan tenggat lebih panjang untuk pengaudit saat menuntaskan tugas auditnya dikarenakan pengaudit harus mencari informasi keuangan serta bukti yang valid untuk melakukan audit pembukuan. Jika entitas memegang anak entitas maka transaksi yang ada pada klien akan rumit dikarenakan adanya laporan konsolidasi antara perusahaan anak dan perusahaan induk yang perlu di audit oleh auditor sehingga butuh waktu yang panjang dalam melakukan pekerjaan auditnya. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin meningkat juga kompleksitas operasi perusahaan yang nantinya akan menyebabkan perpanjangan audit karena pengaudit mesti periksa laporan keuangan perusahaan anak terlebih dahulu baru selanjutnya laporan keuangan perusahaan induk (Ramdhani et al., 2021). Kaitannya dengan teori agensi yakni berita yang dinyatakan oleh pengaudit semakin banyak disebabkan entitas memiliki banyak perusahaan anak. Pengaudit menjalankan tugas dengan maksimal supaya penyampaian laporan keuangan auditian dipublikasi tepat waktu, namun informasi yang kompleks berdampak pada biaya agensi yang tinggi bisa memperpanjang keterlambatan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Napisah & Lestari (2020) dan Widiyanti et al., (2020) yang menerangkan bahwasanya kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dan aset. Menurut Fujianti & Satria (2020) entitas bisnis dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyamakan tingkat risiko, sehingga menunda penerbitan laporan keuangan atau memperpanjang periode pekerjaan audit. Ketika utang perusahaan lebih besar dibanding aktiva, hal ini cenderung membuat entitas mengalami kerugian serta auditor diminta untuk berhati-hati dalam melaksanakan penugasan auditnya yang menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan dan memperpanjang *audit delay*. Kaitan antara *leverage* dengan teori sinyal yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* suatu entitas menggambarkan resiko bisnis yang besar pula. Resiko perusahaan meningkat menandakan bahwasanya terjadi kesusahan finansial yang menandakan kabar kurang mengenakkan yang berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Sinyal ini membuat manajemen menunda penyampaian berita kepada penanam modal dan pihak lainnya (Putri & Samin, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Vuko & Cular, 2014) yang menerangkan bahwasanya *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan informasi sekunder dimana datanya didapat secara tidak langsung. Data disediakan dalam wujud penerbitan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan akses internet untuk mengambil data dari website yang memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian. Analisis menggunakan software SPSS versi 25 dengan metode analisis regresi linier berganda. Entitas bisnis sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia saat tahun 2016-2020 dijadikan sebagai populasi dalam riset ini. Total entitas

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

yang terdaftar di sektor perdagangan, jasa, dan investasi adalah 166 perusahaan. Berikut ini penjelasan atas sampel:

Prosedur Dalam Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk sektor perdagangan, jasa, dan investasi	166
2	Perusahaan baru terdaftar di tahun 2017-2020	(46)
3	Perusahaan tidak menyajikan data penelitian secara lengkap untuk tahun 2016-2020.	(55)
	Jumlah Perusahaan	65
	Periode pengamatan	5
	Jumlah sampel sebelum outlier	325
	Jumlah sampel yang di outlier	(37)
	Jumlah sampel	288

Sumber: Data sekunder yang diolah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen

Audit delay

Mengacu pada rentang masa atau panjangnya tenggat diperlukan oleh pekerja audit untuk menuntaskan pengauditan pembukuan laporan, bisa dijumlahkan dari waktu tutup buku entitas yakni 31 Desember hingga waktu terbit laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya entitas dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian diubah menjadi logaritma natural (Badruzaman, 2019). Logaritma natural total aset tujuannya untuk menyederhanakan jumlah aset yang ratusan miliar ataupun triliun tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

b. Opini Audit

Adalah pertimbangan yang diberikan setelah dilaksanakannya audit mengenai kewajaran laporan keuangan entitas, terkait dengan seluruh hal yang material, dan susunan laporan keuangan sejalan dengan aturan akuntansi dikenakan secara umum (Amani, 2016). Pengukuran atas opini memakai variabel *dummy*, pada opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kecakapan entitas untuk memakai semua potensi yang terdapat di dalam perusahaan guna mendapatkan laba dimasa depan (Saemargani & Mustikawati, 2015). Dapat dihitung menggunakan *Return on Assets* untuk mengetahui keahlian entitas saat mendatangkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan. Entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi disinyalir menuntaskan auditnya lebih cepat.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

d. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi ialah hasil atas pembentukan departemen dan pemisahan tugas yang berfokus pada jumlah unit yang beda (Ariyani & Budiarta, 2014). Pengukuran pada kompleksitas operasi memakai variabel *dummy* yaitu pada perusahaan yang mempunyai anak perusahaan dibubuhkan kode *dummy* 1 dan untuk entitas yang tidak mempunyai anak perusahaan dibubuhkan kode *dummy* 0.

e. *Leverage*

Leverage ialah kesanggupan entitas dalam membiayai semua kewajiban miliknya, berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek (Fujianti & Satria, 2020). Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* guna mengetahui sebesar apa aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau sebesar apa jumlah hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini berguna dalam memperoleh keterangan pada variabel yang dipakai saat riset yang mencakup variabel dependen dan variabel independen. Sampel penelitian terdiri atas 288 data sampel setelah dilakukan outlier data.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	288	45	149	81.14	18.231
Ukuran Perusahaan	288	23.44	32.39	28.2310	1.69015
Profitabilitas	288	-73.48	41.57	2.3860	12.53077
<i>Leverage</i>	288	.82	143.20	42.5873	22.57570
Valid N (listwise)	288				

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berikut ini penjelasan atas tabel untuk masing-masing variabel:

1. *Audit delay* (Y) memiliki nilai minimum 45 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 149 hari. Untuk nilai standar deviasinya sebesar 18,231 kemudian nilai *mean* senilai 81,14 hari. Rata-rata *audit delay* yang 81,14 atau dibulatkan menjadi 81 hari menunjukkan bahwa untuk perusahaan sampel dalam penelitian ini masih termasuk tepat waktu karena masih berada dibawah 90 hari yang sesuai dengan SK Direksi PT BEI Kep-00015/BEI/01-2021.
2. Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 23,44 dan nilai maksimum 32,39. Berdasarkan klasifikasi ukuran perusahaan menurut Badruzaman (2019), seluruh sampel pada penelitian ini tergolong *large firm* dikarenakan jumlah aset bersih melampaui Rp 10 Miliar per tahun. Nilai *mean* variabel ukuran perusahaan ialah 28,2310 serta nilai standar deviasi atas variabel ukuran perusahaan terbilang 1,69015.
3. Opini Audit (X2) dibedakan menjadi wajar tanpa pengecualian serta opini selain wajar tanpa pengecualian.

Frekuensi Opini Audit
Opini Audit

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendapatan selain wajar tanpa pengecualian	5	1.7	1.7	1.7
Pendapatan wajar tanpa pengecualian	283	98.3	98.3	100.0
Total	288	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS

Dari 288 sampel, yang meraih pendapat wajar tanpa pengecualian terhitung 98,3% yaitu sebanyak 283 data dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 1,7% atau sebanyak 5 data pada sampel.

- Profitabilitas (X3) ditaksir dengan *Return On Assets* nilai minimum sebesar -73.48 kemudian nilai tertingginya 41,57 dengan *mean* 2,3860 beserta nilai standar deviasi nya 12,53077.
- Kompleksitas Operasi (X4) dibedakan dengan melihat ada atau tidaknya perusahaan memiliki anak perusahaan.

Frekuensi Kompleksitas Operasi Kompleksitas Operasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memiliki anak perusahaan	33	11.5	11.5	11.5
Memiliki anak perusahaan	255	88.5	88.5	100.0
Total	288	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa 88,5% atau sebanyak 255 data sampel yang mempunyai anak perusahaan, sedangkan 11,5% atau sebanyak 33 data sampel tidak memiliki anak perusahaan.

- Leverage* (X5) diukur dengan *debt to assets ratio* nilai minimumnya 0,82 nilai maksimum 143,20 nilai rata-rata 42,6905 dan standar deviasi sebesar 22,62630.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas guna mencari tahu variabel dependen ataupun independen terdistribusi secara normal atau tidak.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.73166753
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.048
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Exact Sig. (2-tailed)	.128
Point Probability	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Data dari tabel diatas menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,128 yang $> 0,05$ sehingga bisa diartikan bahwa data sudah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mencari tahu ada atau tidak korelasi diantara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya korelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.863	1.159
Opini Audit	.829	1.207
Profitabilitas	.832	1.202
Kompleksitas Operasi	.891	1.122
Leverage	.944	1.060

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat yakni bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 10 persen atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 diartikan bahwasanya regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dijalankan guna memeriksa selisih *variance* dan *residual* di semua pemeriksaan pada model regresi. Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.129	10.348		-.012	.990
	Ukuran Perusahaan	.666	.373	.113	1.787	.075
	Opini Audit	-6.275	3.687	-.110	-1.702	.090
	Profitabilitas	-.068	.045	-.097	-1.515	.131
	Kompleksitas Operasi	-.816	1.943	-.026	-.420	.675
	Leverage	.005	.027	.011	.181	.857

a. Dependent Variable: *Abs_RES*

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Sig yang terdapat pada tabel diatas, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 artinya dalam model regresi pada riset ini tidak timbul Heteroskedastisitas.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	95.567	16.568	
	Ukuran Perusahaan	-.523	.597	-.049
	Opini Audit	-13.231	5.904	-.127
	Profitabilitas	-.459	.071	-.364
	Kompleksitas Operasi	15.078	3.110	.266
	Leverage	.021	.043	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas maka didapat model persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$AD = 95,567 - 0,523 Uk - 13,231 Op - 0,459 Pr + 15,078 Ko + 0,021 Lv + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat interpretasikan bahwa:

- Nilai a (konstanta) 95,567 berarti pada variabel independen yakni ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi dan *leverage* dalam keadaan konstan (sama dengan 0), maka *audit delay* sepanjang 95,567 hari.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan senilai -0,523, artinya ketika ukuran perusahaan mendapat kenaikan 1 % mengakibatkan *audit delay*nya menimbulkan penurunan 0,523 hari yang dengan perkiraan variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien nilainya minus menandakan hubungan negatif diantara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, dimana bertambah besarnya ukuran entitas mengakibatkan *audit delay* akan menurun.
- Koefisien regresi variabel opini audit senilai -13,231 yang berarti opini audit *unqualified opinion* membuat *audit delay* lebih cepat 13,231 hari daripada entitas yang memperoleh selain *unqualified opinion* yang diasumsikan variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas senilai -0,459, apabila profitabilitas mengalami peningkatan 1 % menjadikan *audit delay* mendapatkan penurunan 0,459 hari dengan asumsi variabel independennya bernilai tetap. Koefisien yang nilainya negatif menandakan korelasi negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*, dimana makin besar profitabilitas membuat berkurangnya waktu pada *audit delay*.
- Koefisien regresi kompleksitas operasi senilai 15,078 yang artinya jika perusahaan memiliki anak perusahaan maka *audit delay*nya akan semakin bertambah 15,078 hari daripada entitas yang tidak memiliki anak perusahaan.
- Koefisien regresi *leverage* senilai 0,21 yang artinya jika *leverage* mendapat peningkatan 1 % membuat *audit delay*nya bertambah 0,21 hari. Koefisien bernilai positif menandakan adanya korelasi positif diantara *leverage* dengan *audit delay*, makin tinggi *leverage* membuat *audit delay*nya menjadi bertambah.

Uji Simultan (F)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Pengujian simultan dijalankan guna mencari tahu apakah menurut simultan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Jika angka signifikan $F < 0,05$ diartikan adanya pengaruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23211.031	5	4642.206	18.431	.000 ^b
	Residual	71028.299	282	251.873		
	Total	94239.330	287			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji F nilai Sig. 0,000 nilainya yakni $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwasanya setiap variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Parsial (t)

Pengujian parsial dilakukan guna mencari tahu menurut parsial apakah ditiap variabel independen memberi pengaruh signifikan dengan variabel dependen.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.567	16.568		5.768	.000
	Ukuran Perusahaan	-.523	.597	-.049	-.876	.382
	Opini Audit	-13.231	5.904	-.127	-2.241	.026
	Profitabilitas	-.459	.071	-.364	-6.418	.000
	Kompleksitas Operasi	15.078	3.110	.266	4.848	.000
	Leverage	.021	.043	.025	.479	.632

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi $0,382 > 0,05$, disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan *audit delay*. Variabel opini audit nilai angka signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diartikan opini audit memiliki pengaruh signifikan dengan *audit delay*. Variabel profitabilitas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan *audit delay*. Variabel kompleksitas operasi nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *leverage* nilai signifikansi $0,632 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dijalankan guna melihat sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

Hasil Uji R^2

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.233	15.871

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Seperti yang terlihat pada tabel, nilai koefisien determinasi bisa diambil dari nilai *R Square* dan *Adjusted R Square*, namun karena penelitian ini memiliki lebih dari 2 variabel independen maka yang dipakai yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,233. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi dan *leverage* terhadap *audit delay* adalah 23,3%, kemudian untuk sisanya sebanyak 76,7% mendapatkan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai signifikansi 0,382 ($0,382 > 0,05$) sehingga disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang menyebabkan hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan Vuko & Cular (2014), Putri & Samin (2016) karena perusahaan besar maupun kecil akan sama-sama berusaha untuk tidak melakukan *audit delay*. Seluruh entitas bisnis selalu dipantau oleh penanam modal, regulator serta kelompok yang bersangkutan, akibatnya semua entitas bisnis harus menyegerakan untuk menuntaskan praktik pemeriksaan pembukuan tahunan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan yang dihitung dengan total aset tidak akan membuat *audit delay* semakin berkurang, karena perusahaan besar ataupun kecil keduanya berkeinginan untuk mengirimkan hasil pembukuan keuangannya tepat waktu demi menjaga nilai perusahaan dimata publik. Selain itu, semua perusahaan yang terdaftar di BEI dipantau oleh penanam modal, pemerintah dan pihak lainnya, sehingga entitas besar ataupun kecil sama-sama memiliki tekanan untuk menyegerakan publikasi laporan keuangannya.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Uji regresi linier berganda hasil menunjukkan koefisien negatif senilai -13,231 dan hasil uji parsial menunjukkan 0,026 ($0,026 < 0,05$). Artinya opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka untuk hipotesis opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021), Lai et al. (2020), Amani (2016), dan Sumartini & Widhiyani (2014) yang mengatakan bahwa perolehan pendapat wajar tanpa pengecualian akan membuat penyelesaian audit yang singkat dibandingkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, penyampaian laporan akan semakin singkat untuk entitas yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dikarenakan opini tersebut adalah suatu kabar baik yang seharusnya lekas dipublikasi.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Uji regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien negatif sebesar -0,459 dan hasil uji parsial menunjukkan 0,000 yang nilai itu lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Maka untuk hipotesis profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Kesimpulan ini sama dengan Vuko & Cular (2014), Putri & Samin (2016), dan Alfiani & Nurmala (2020). Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal, saat entitas mengalami rugi biasanya *audit delay* menjadi lebih panjang sebab pengaudit akan menjalankan kehati-hatian selama proses audit karena ini merupakan kabar buruk bagi penanam modal dan pihak lainnya. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dimana keuntungan perusahaan menjadi faktor penentu panjang atau pendeknya penyelesaian audit. Saat entitas mampu menghasilkan ROA yang tinggi, artinya entitas mampu mengelola penggunaan aset sehingga mendapatkan keuntungan yang besar yang nantinya akan menjadikan penyelesaian audit yang lebih singkat karena suatu kabar baik bagi pemakai laporan

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit delay*

Uji regresi linier berganda hasil menunjukkan koefisien positif senilai 15,078 dan hasil uji parsial menunjukkan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka untuk hipotesis Kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan tersebut sama dengan Napisah & Lestari (2020) dan Widiyanti et al. (2020) karena entitas yang memegang anak perusahaan membutuhkan tenggat yang lebih lama saat melaksanakan pengerjaan audit. Sebab perusahaan ini memiliki laporan konsolidasi yang harus dikerjakan oleh audit, sehingga pekerjaan dan lingkup audit semakin luas. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, saat perusahaan memiliki entitas anak laporan yang diperiksa semakin banyak sehingga dibutuhkan informasi yang kompleks yang nantinya berdampak pada biaya agensi yang tinggi.

5. Pengaruh Leverage terhadap *Audit delay*

Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan angka di signifikansinya 0,632 ($0,632 > 0,05$) yang artinya hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan Putri & Samin (2016) dan Lai et al. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Disaat entitas mengalami peningkatan pada nilai hutang yang menjadikan entitasnya dalam resiko bisnis yang tinggi, pengaudit akan tetap independen dan mengeluarkan opini sesuai kondisi yang sebenarnya serta berusaha menuntaskan auditnya sebelum batas waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud menguji tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi dan *Leverage* terhadap *Audit delay* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selesai dilakukannya analisis serta pengujian terhadap hipotesis, maka diberi kesimpulan bahwasanya secara parsial opini audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, serta kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian secara simultan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

Keterbatasan di penelitian yakni hanya menggunakan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sehingga menyebabkan keterbatasan dalam mengkaji *audit delay*. Pengukuran kompleksitas operasi hanya diproksikan dengan variabel *dummy* yaitu ada atau tidaknya suatu entitas memiliki anak perusahaan. Sehingga pengukuran kurang dapat menggambarkan dengan baik kompleksitas operasi suatu entitas.

Atas keterbatasan tersebut saran bagi peneliti selanjutnya memperluas sektor perusahaan sebagai sampel dalam penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih luas cakupannya supaya menjadi lebih relevan dalam mengkaji panjang atau pendeknya *audit delay* dan untuk kompleksitas operasi bisa diproksikan dengan menghitung jumlah perusahaan anak. Kemudian untuk variabel independen disarankan untuk menambah variabel diluar penelitian ini seperti Umur Perusahaan, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Solvabilitas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. (2003). *The Timeliness of Corporate Reporting: a Comparative Study of South Asia*. *Advances in International Accounting*, 16(03), 17–43. [https://doi.org/10.1016/S0897-3660\(03\)16002-3](https://doi.org/10.1016/S0897-3660(03)16002-3)
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Amani, F. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Opini Audit , dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. *Jurnal Nominal*, V(1), 135.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Jurnal Nominal*, 6(2), 108–124. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ariyani, N. nyoman T. D., & Budiarta, I. K. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit delay*. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Badruzaman, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)*. *Sentralisasi*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i1.381>
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). *Audit delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 409–437.
- Dyer, J. c., & Mchugh, A. J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977*. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). *Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Hernawati, C., & Rahayu, S. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit delay pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 371–387.
- Hossain, M. A., Student, P. D., & Taylor, P. J. (1998). *An Examination of Audit delay: Evidence from Pakistan*. ResearchGate, January 1998.
- Kartika, A. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). *An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). *Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam*. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). *Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange*. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). *Determinants of audit delay in Nigerian companies: Empirical evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46–54.
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 254–262.
- Nurhairunnisa, Bambang, & Hudaya, R. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit*. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>
- Putri, S. T., & Samin. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Lama Waktu Laporan Audit*. *Equity*, 19(1), 68. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i1.477>
- Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 662–676.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay*. *Jurnal Nominal*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saragih, M. R. (2019). *The Effect of Company Size, Solvency and Audit Committee on Delay Audit*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191–200.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315

- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 392–409.
- Surbakti, L. P., & Mashuri, A. A. S. (2015). *Faktor-Faktor yang Menentukan Audit delay*. Equity, 18(1), 89. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.461>
- Susanto, Y. K. (2018). *Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit delay, Financial Distress*. International Journal of Business, Economics and Law, 15(5), 125–132.
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). *Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis*. Croatian Operational Research Review, 81–91.
- Widiasari, F. N. S., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). *Audit delay Ditinjau dari Ukuran KAP, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Kompleksitas Operasi*. Jurnal Riset Akuntansi, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2668>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit delay di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). *Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay*. Akuntabilitas, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, KOMPleksitas, Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. E-Jra, 09(02), 122–136.